

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, jumlah orang yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan juga meningkat. Hal ini perlu diimbangi dengan kualitas dan kuantitas layanan yang memadai di fasilitas pelayanan kesehatan.¹ Oleh karena itu, penting untuk adanya ide-ide inovatif dalam system pelayanan kesehatan, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi.² Sistem atau teknologi informasi kesehatan memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan layanan pasien dengan mengembangkan informasi yang efisien melalui akses ke database pasien yang terkomputerisasi. Peningkatan mutu dari sistem informasi kesehatan berawal dari pendirian sistem informasi di Puskesmas.³ Pusat Kesehatan Masyarakat, juga dikenal sebagai Puskesmas, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung kesehatan masyarakat dan kesehatan individu pada tingkat tertinggi, dengan fokus pada upaya preventif dan promotif untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerja.⁴ Pencatatan, pelaporan, evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penguasaan dalam suatu sistem merupakan contoh pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah.⁵ Rekam medis adalah kumpulan dokumen dan informasi mengenai identifikasi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penyelenggaraan rekam medis adalah untuk menginformasikan administrasi tentang berbagai langkah yang terlibat dalam peningkatan pelayanan kesehatan.⁶

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan e-Puskesmas sebagai sistem pemantauan medis elektronik dan sistem manajemen pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan data kesehatan yang terintegrasi dengan fasilitas pelayanan. Penerapan e-Puskesmas merupakan perangkat strategis untuk memastikan ketersediaan data real-time yang andal guna mendukung pengembangan program kesehatan.

Tren ini sejalan dengan perkembangan global, di mana penggunaan rekam medis elektronik dan sistem informasi kesehatan digital semakin penting dalam layanan kesehatan primer.⁷

Implementasi e-Puskesmas di berbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor utama yang menghambat implementasi e-Puskesmas adalah sumber daya manusia, yang meliputi sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem e-Puskesmas, sumber daya manusia yang belum bergantung pada teknologi, dan sumber daya manusia yang masih sangat kurang dalam penginputan data e-Puskesmas. Faktor kedua adalah teknologi atau sarana prasarana; ini mencakup sistem dan perangkat medis yang belum kompatibel, serta perangkat yang terkadang mengalami malfungsi dan gangguan yang terjadi pada jaringan atau koneksi, yang menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam sistem. Selanjutnya, faktor organisasi adalah lingkungan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional (SPO) dan pemeliharaan peralatan yang digunakan untuk implementasi e-Puskesmas. Jadi dampak yang disebabkan oleh permasalahan diatas bisa mengganggu jalannya pelayanan kesehatan pasien, kualitas rekam medis pasien yang kurang optimal, dan juga para tenaga kesehatan yang tidak bisa efisien dalam kerja.⁸

Permasalahan implementasi e-Puskesmas dipilih untuk dievaluasi menggunakan metode HOT-FIT dan TAM karena kedua metode ini saling melengkapi dalam menilai keberhasilan sistem informasi. Metode HOT-FIT digunakan untuk mengevaluasi aspek *Human, Organization, Technology*, dan *Net Benefit* sehingga dapat mengetahui kesesuaian antara pengguna, organisasi, dan teknologi yang digunakan,⁹ sedangkan metode TAM digunakan untuk menilai tingkat penerimaan pengguna melalui persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kebermanfaatan sistem (*Perceived Usefulness*). Kombinasi kedua metode ini dinilai tepat karena mampu memberikan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap implementasi e-Puskesmas.

Metode evaluasi HOT-Fit memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh, sehingga ideal untuk menghadapi tantangan dan keterbatasan yang ada saat ini.

Contohnya termasuk masalah kualitas sistem yang tidak ramah pengguna, ketidakcukupan penguasaan teknologi di kalangan pengguna, infrastruktur yang tidak memadai, serta kekurangan dukungan dari organisasi. Model ini tidak hanya mengevaluasi elemen sistem itu sendiri, tetapi juga memperhatikan komponen pendukung yang lain, sehingga menjadikannya relevan untuk penelitian yang bertujuan memberikan rekomendasi menyeluruh untuk peningkatan dan pengembangan aplikasi.¹⁰ Metode TAM ini dipilih karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana sistem diterima, tetapi juga mengapa sistem tersebut dianggap penting dalam mendukung proses pelayanan Kesehatan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Robiul Sobri mengenai Evaluasi Penerapan E-Puskesmas HOT-Fit di Puskesmas Seteluk Beluk Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2022 mengungkapkan beberapa temuan penting. Dari sisi human (Manusia), hasil menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima oleh petugas memiliki dampak signifikan dan dinilai sangat membantu dalam penggunaan sistem. Namun, pada aspek Organization (Organisasi), masih belum terdapat penanggung jawab untuk Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan tidak ditemukan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang merupakan standar baku agar penggunaan E-Puskesmas di seluruh puskesmas tetap konsisten. Di sisi Technology (Teknologi), kualitas informasi yang dihasilkan masih dianggap kurang memadai karena sistem saat ini hanya mampu menampilkan riwayat kunjungan pasien selama satu bulan masih terdapat beberapa tindakan pasien yang belum terintegrasi dalam aplikasi E-Puskesmas. Menu rekam medis untuk bayi baru lahir masih menghadapi masalah jaringan. Meskipun ada aspek manfaat yang belum sepenuhnya mendukung, petugas pendaftaran merasakan bantuan yang signifikan. Namun, petugas poli merasa beban kerja mereka semakin bertambah karena mereka harus mencatat secara manual dan melakukan pengentrian ulang ke dalam sistem.¹²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradita et al (2024) berjudul “Penerimaan Pengguna dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kijang Menggunakan *Technology Acceptance Model*” Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengguna terhadap terhadap sistem rekam medis elektronik, khususnya aplikasi e-puskesmas. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat penerimaan pengguna tergolong tinggi. Secara rinci, aspek *perceived ease of use* memperoleh nilai 87,5%, *perceived usefulness* sebesar 80,5%, *attitude toward using* mencapai 86,1%, *behavioral intention to use* sebesar 84,7%, dan *actual use* sebesar 85,1% Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa sistem dianggap mudah digunakan, bermanfaat, serta menumbuhkan minat terus oleh tenaga Kesehatan. Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di Tingkat pertama, khususnya di puskesmas kijang yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan puskesmas tersebut didasarkan pada tingginya beban pelayanan dan kebutuhan pencatatan data yang lengkap serta terstruktur. Responden dalam penelitian ini adalah tenaga Kesehatan yang secara langsung menggunakan sistem e-puskesmas dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan pada periode tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka analisis.¹¹

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Kedawung, dalam penggunaan E-Puskesmas masih terdapat beberapa kendala seperti terjadi error ketika melakukan pendaftaran pasien, dikarenakan koneksi yang buruk jadi petugas menunggu lama untuk melakukan pelayanan dan juga di puskesmas kedawung tidak mendapatkan pelatihan menyeluruh terhadap semua pegawai tenaga kesehatan untuk mengoperasikan E-Puskesmas, hanya beberapa pegawai tenaga kesehatan saja yang dapat pelatihan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode Hot-Fit Dan TAM Di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2026”. Tujuan penggunaan metode ini untuk menggambarkan Implementasi E-Puskesmas pada empat aspek yaitu *Human* (manusia),

Organization (Organisasi), *Technology* (Teknologi), *Net-Benefit* (manfaat) dan penerimaan pengguna nya dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi kebermanfaatan dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan. dikarenakan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti masalah yang terdapat di tempat penelitian sangat cocok dengan komponen yang ada di metode HOT-Fit dan TAM, lalu belum ada juga peneliti yang melakukan penelitian dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kedawung, oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil Lokasi penelitian di Puskesmas Kedawung Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian tentang “Bagaimana Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode HOT-Fit Dan TAM Di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan guna memberikan hasil Gambaran Implementasi E-Puskesmas Dengan Metode HOT-Fit Dan TAM Di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Kedawung.
- b. Mengetahui Gambaran implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Kedawung berdasarkan komponen Manusia (*Human*).
- c. Mengetahui Gambaran implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Kedawung berdasarkan komponen Organisasi (*Organization*).
- d. Mengetahui Gambaran implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Kedawung berdasarkan komponen Teknologi (*Technology*).

- e. Mengetahui Gambaran implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Kedawung berdasarkan komponen Manfaat (*Benefit*).
- f. Untuk Mengetahui persepsi kemudahan penggunaan e-puskesmas oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Kedawung.
- g. Untuk Mengetahui persepsi manfaat penggunaan e-puskesmas oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Kedawung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam implementasi sistem E-Puskesmas di puskesmas Kedawung berdasarkan dari komponen *Human, Organization, Technology, Net-Benefit, Perceived ease of use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention To Use, dan Actual Use*

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah literatur pustaka terkait penelitian Gambaran Implementasi E-Puskesmas dengan metode HOT-Fit dan TAM, Khususnya untuk program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Cirebon di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalankan program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait Gambaran Implementasi E-puskesmas dengan metode HOT-Fit dan TAM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Salma Karami Andrea Puspa, Evindiyah Prita Dewi, Yuyun Umniyatun	<i>Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human, Organization, Technology (Hot) – Net Benefit (Fit) di Puskesmas Tambun Bekasi Tahun 2022</i>	Kualitatif Deskriptif; Wawancara mendalam, Observasi, Dokumentasi	Human (penggunaan & kepuasan), Organization (struktur & lingkungan), Technology (kualitas sistem, informasi, layanan)	Metode Penelitian, tempat dan waktu penelitian
Abdul Rokim, Daniel Happy Putra, Nanda Aula Rumana, Laela Indawati	<i>Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kecamatan Cakung</i>	Kuantitatif Deskriptif; Analisis Korelasi Pearson & Spearman	Human, Organization, Technology, Net-Benefit	tempat dan waktu penelitian
Aqshal Hidayatullah, Nanda Aula Ruhmana, Puteri Fannya, Laela Indawati	Penerimaan Petugas terhadap E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Mantraman Jakarta Timur	Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif	Persepsi Kegunaan (PU), Persepsi Kemudahan (PEOU), Sikap (attitude), Niat Perilaku (BI), Penggunaan nyata (ASU)	Tempat, dan waktu penelitian
Cindy Rozza Bella, Shofiatul Ummah,	Evaluasi SIMPUS dengan Pendekatan	Kuantitatif Deskriptif; Cross-	Human (kompetensi, kepuasan, penerimaan),	Tempat dan waktu penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Rizka Isnaeni	HOT-FIT Model di Puskesmas Baturraden II	sectional (20 responden)	Organization (dukungan pimpinan, kebijakan), Technology (mutu sistem, kualitas layanan)	
Riska Pradita, Retno Kusumo, Dhion Adhitia	Penerimaan Pengguna Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kijang Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i>	Deskriptif Kuantitatif dengan <i>Cross Sectional</i> .	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU), Persepsi Kemanfaatan (PU), Sikap Terhadap Penggunaan (ATU), Niat Perilaku untuk Tetap Menggunakan (BI), Pemakaian Nyata (ASU).	Waktu dan tempat penelitian